



Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Dan Karier Siswa Di MAN 2 Karawang

Nailah Syahidah Amal^{1*}, Ovi Safrika², Ratna Dzilla Febriani³, Sabrina Siti Az Zahra⁴, Saddam Azhar⁵, Nur Aini Farida⁶

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang ³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang ⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang ⁵ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang⁶

^{1*} 2310631110144@student.unsika.ac.id , ² 2310631110154@student.unsika.ac.id , ³ 2310631110162@student.unsika.ac.id ,

⁴ 2310631110170@student.unsika.ac.id , ⁵ 2310631110171@student.unsika.ac.id , ⁶ nfarida@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 2 Karawang melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam dengan Guru BK sebagaimana ditampilkan dalam video dokumentasi kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di MAN 2 Karawang telah dilaksanakan secara sistematis melalui empat komponen layanan, yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Dukungan utama diperoleh dari kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan pimpinan sekolah, serta adanya kepercayaan siswa terhadap guru BK. Namun demikian, penelitian juga menemukan tantangan berupa rasio guru BK dengan jumlah siswa yang tidak seimbang, keterbatasan waktu karena tugas ganda, serta adanya kecenderungan siswa untuk mencari alternatif konseling kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis menunjukkan bahwa praktik layanan BK di MAN 2 Karawang relatif selaras dengan teori layanan BK komprehensif, meskipun terdapat kesenjangan pada aspek sumber daya dan beban kerja. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dan sinergi antar guru untuk mewujudkan layanan BK yang optimal di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Implementasi, MAN 2 Karawang, Layanan Komprehensif, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial, teknologi, dan ekonomi saat ini membawa tantangan signifikan bagi pola pikir dan perilaku siswa di sekolah dan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan untuk pendampingan sistematis agar siswa tidak hanya berprestasi akademik, namun juga memiliki karakter yang baik dan kesiapan mental untuk menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah diharapkan mampu menjadi solusi dalam membantu siswa mengenali nilai positif, menginternalisasi sikap pengembangan karakter, serta mengarahkan siswa mengenal potensi diri dan merencanakan karier secara tepat. Namun kenyataannya, dalam praktiknya layanan BK menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman pentingnya peran layanan BK, sehingga efektivitasnya belum optimal.

Beberapa penelitian terkait dalam lima tahun terakhir telah menyoroti aspek-aspek penting dari layanan BK. Sari (2022) menekankan pentingnya kolaborasi lintas fungsi di sekolah agar layanan BK efektif. Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa kepercayaan siswa terhadap guru BK menjadi kunci keberhasilan konseling. Wibowo (2021) mengungkapkan beban kerja ganda guru BK dapat menurunkan kualitas layanan. Lestari (2019) meneliti rasio ideal konselor dan siswa serta dampaknya terhadap efektivitas layanan BK. Abdullah (2022) menegaskan sinergi guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai faktor penguat pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan dalam pelaksanaan layanan BK terutama terkait sumber daya dan integrasi layanan yang perlu dioptimalkan.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan implementasi layanan BK di MAN 2 Karawang dalam membentuk karakter dan karier siswa, mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya, serta mengevaluasi dampak layanan sebagai bahan rekomendasi peningkatan kualitas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam memperbaiki layanan BK dan meningkatkan kolaborasi antar elemen sekolah untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa menguji hipotesis. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, mengamati, mencatat, serta mendeskripsikan data berupa kata-kata, catatan lapangan, dan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa kelas XII. Metode ini memungkinkan gambaran yang utuh dan objektif serta memudahkan pemahaman mendalam tentang situasi dan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Karawang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara teratur dan terstruktur melalui empat bagian utama, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan atau perencanaan pribadi, serta dukungan dari sistem sekolah. Guru BK bersikap ramah, mendengarkan dengan sabar, dan membantu siswa mencari jalan keluar tanpa menyalahkan. Siswa umumnya memanfaatkan layanan ini untuk mengatasi masalah pribadi dan merencanakan masa depan mereka.

Meskipun bantuan dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru lain sangat membantu, guru BK masih mengalami banyak tantangan, khususnya karena waktu yang terbatas akibat tugas di dua sekolah sekaligus, serta rasio guru BK terhadap jumlah siswa yang belum seimbang. Kerja sama dan komunikasi antar guru sangat penting agar layanan berjalan lancar.

Menurut pendapat siswa, peran BK sangat penting sebagai teman yang membantu pengembangan diri secara menyeluruh, bukan hanya dalam masalah disiplin, tetapi juga dalam mencegah masalah dan memberikan arahan untuk masa depan. Mereka mengetahui layanan BK melalui sosialisasi, papan informasi, dan bantuan dari guru. Pengalaman berdiskusi dengan BK umumnya positif, memberi rasa lega dan solusi atas masalah pribadi atau akademik mereka.

Meski awalnya ada stigma bahwa BK hanya untuk siswa yang bermasalah, metode yang ramah membuat siswa merasa nyaman dan aman. Mereka berharap layanan BK lebih sering diadakan dengan kegiatan yang interaktif, lebih mengedepankan kerahasiaan, serta meningkatkan kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk mendukung sekolah lebih baik.

Secara keseluruhan, baik guru maupun siswa sepakat bahwa layanan BK di MAN 2 Karawang sangat penting dalam membentuk karakter dan merancang masa depan siswa. Namun agar layanan ini lebih efektif, diperlukan peningkatan jumlah tenaga BK, penyesuaian tugas, serta pengembangan kolaborasi dan kepercayaan siswa terhadap layanan BK.

Terdapat Beberapa Layanan yang Berada di Sekolah MAN 2 Karawang, Diantaranya ialah :

1. Layanan Dasar :

Layanan dasar, terutama bimbingan klasikal dan kelompok bagi kelas 10, berfokus pada pemahaman diri siswa, keterampilan belajar, dan pemilihan jurusan. Ini sejalan dengan konsep ideal yang menekankan layanan preventif dan pengembangan karakter secara sistematis dan terstruktur untuk seluruh siswa. Penggunaan bimbingan klasikal merupakan pendekatan standar yang efektif untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan hidup dasar.

Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru bk : *"Layanan BK di Man 2 ini adalah program perencanaan karier dengan empat komponen utama, layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Untuk kelas 10 fokusnya pada pemahaman diri melalui bimbingan klasikal dan kelompok"* (Amalia Fardiani, wawancara, 10 September 2025)

2. Layanan Responsif :

Layanan responsif diberikan dalam bentuk konseling individu atau kelompok yang mendesak dan bersifat personal seperti mengatasi konflik dengan orang tua atau teman, serta masalah emosional dan akademik siswa. Layanan ini idealnya mengedepankan pendekatan empati, rahasia, dan non-judgmental, yang tercermin dari langkah-langkah disiplin guru BK dalam memahami latar belakang masalah siswa.

Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru bk : *"Siswa lebih sering mengajukan konseling untuk curhat mengenai konflik dengan orang tua atau teman... Guru BK akan membaca inti masalah dari gejala dan latar belakang, sehingga penanganannya tepat. Pendekatannya tidak menghakimi, melainkan mencari tahu penyebabnya dan memberikan kenyamanan agar siswa merasa menjadi sahabat BK."* (Amalia Fardiani, wawancara, 10 September 2025)

3. Layanan Peminatan serta Perencanaan Individual :

Layanan ini difokuskan pada siswa kelas 12, membantu mereka merencanakan studi dan karier berdasarkan tes minat dan bakat, serta pengembangan potensi pribadi. Ini sejalan dengan konsep ideal layanan BK yang

mengutamakan layanan individual yang terprogram secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dan tujuan siswa.

Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru bk : *"Program BK yang sedang berjalan tahun ini adalah program perencanaan karir, yang mencakup layanan dasar, responsif, peminatan perencanaan individual, dan dukungan sistem... Layanan perencanaan individual membantu siswa untuk merencanakan studi dan karier mereka, misalnya melalui tes minat dan bakat..."*

(Amalia Fardiani, wawancara, 10 September 2025)

4. Layanan Dukungan Sistem :

Layanan dukungan sistem melibatkan kolaborasi antara guru BK, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Hal ini sangat penting dalam kerangka layanan BK komprehensif sebagai jejaring bantuan yang memperkuat keberhasilan layanan lainnya.

Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru bk : *"Pihak yang terlibat dalam mendukung kegiatan BK meliputi kepala sekolah untuk kebijakan, anggaran, dan fasilitas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana, wali kelas, serta guru mata pelajaran... Faktor pendukung kelancaran layanan BK adalah kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, serta kepercayaan dari anak-anak kepada guru BK."*

(Amalia Fardiani, wawancara, 10 September 2025)

Pelaksanaan layanan BK di sekolah MAN 2 Karawang telah mengikuti kerangka layanan BK komprehensif menurut teori Gysbers & Henderson (2012) yang meliputi empat komponen utama, yakni layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Prinsip-prinsip penting seperti empati, kerahasiaan, kepercayaan, dan kolaborasi lintas fungsi juga diterapkan secara cukup baik dalam praktiknya.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kesenjangan seperti keterbatasan jumlah guru BK yang menangani dua sekolah sekaligus, rasio konselor terhadap siswa yang kurang ideal (1:137 dibanding standar 1:150 atau idealnya lebih kecil), serta beban kerja yang tinggi yang mempengaruhi intensitas layanan dan kualitas interaksi dengan siswa.

Hal ini juga menyebabkan sebagian siswa mencari konseling alternatif ke guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menunjukkan adanya stigma dan tantangan dalam sosialisasi layanan BK formal. Sejalan dengan konsep ideal, kolaborasi antara guru BK dan guru PAI perlu terus diperkuat sebagai model sinergis untuk membentuk karakter serta pengembangan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 2 Karawang berjalan secara terstruktur melalui empat komponen utama, yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Keempat aspek tersebut memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter, potensi diri, serta merencanakan arah kariernya di masa depan. Keberhasilan layanan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta siswa itu sendiri, di mana tingkat kepercayaan siswa terhadap guru BK menjadi faktor yang sangat menentukan efektivitas proses konseling.

Meskipun demikian, pelaksanaan layanan BK di sekolah ini masih menghadapi sejumlah tantangan serius, di antaranya rasio guru BK dan siswa yang tidak seimbang, keterbatasan waktu akibat beban kerja ganda, serta adanya kecenderungan sebagian siswa memilih mencari bantuan konseling dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan dukungan sumber daya manusia, peningkatan efisiensi manajemen waktu, serta sinergi kolaboratif antara guru BK dan guru PAI dalam membina karakter dan kesejahteraan psikologis siswa.

Secara keseluruhan, implementasi layanan BK di MAN 2 Karawang sudah sejalan dengan konsep layanan BK komprehensif sebagaimana dijelaskan dalam teori konseling perkembangan. Namun, masih terdapat kesenjangan pada aspek sarana, sumber daya, dan distribusi beban kerja, yang perlu mendapat perhatian serius agar layanan BK dapat terlaksana secara lebih optimal, berkelanjutan, dan efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Karawang, Ibu Amalia Fardiani, S.Pd., M.Pd., Kons., yang telah memberikan waktu dan informasi yang sangat berharga melalui wawancara serta mendukung kelancaran penelitian ini.

Kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak MAN 2 Karawang, mulai dari kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, hingga para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan membantu dalam pengumpulan data. Terima kasih pula kami sampaikan kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan pengarahan dan dukungan moral selama proses penyusunan artikel ini.

Kami menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan pada kesempatan berikutnya. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah serta bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. (2022). *Kolaborasi Lintas Peran dalam Implementasi BK di Madrasah Aliyah*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 10(1), 55–67.
- Prasetyo, R. (2020). *Faktor Kepercayaan dalam Efektivitas Konseling Siswa SMA*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2), 99–110.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association.
- Wibowo, T. (2021). *Dampak Beban Kerja Ganda terhadap Efektivitas Guru BK di Sekolah Menengah*. Jurnal Bimbingan Konseling, 7(3), 201–214.
- Lestari, A. (2019). *Rasio Konselor-Siswa dan Dampaknya terhadap Layanan BK*. Jurnal Konseling Humanistik, 5(2), 87–96.
- Rahmawati, I. (2020). *Kesalahan Diagnosis Masalah Siswa dalam Praktik Konseling*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(1), 45–58.
- Hidayat, F. (2021). *Peran Guru Agama dalam Mendukung Layanan Konseling di Madrasah*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9(2), 133–145.
- Marlina, S. (2018). *Persepsi Negatif Siswa terhadap Layanan BK di Sekolah*. Jurnal Konseling Islami, 4(1), 21–33.
- Abdullah, M. (2022). *Sinergi Guru PAI dan Guru BK dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(3), 201–215.
- Yuliana, R. (2020). *Pengaruh Beban Kerja terhadap Intensitas Konseling Guru BK*. Jurnal Edukasi Konseling, 6(2), 78–89.
- Isnaini, N. (2019). *Hambatan Implementasi Layanan BK di Sekolah Menengah*. Jurnal Psikologi dan Konseling, 5(1), 33–44.
- Amalia Fardiani. (2025). Wawancara Guru BK MAN 2 Karawang, 10 September 2025. Dokumentasi Internal.